
Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

Nurhayati, Muliani, Defel Septian

STIE Pelita Nusantara, Universitas Bumigora
nurhayatirahayu22195@gmail.com, muliani@universitasbumigora.ac.id,
defel@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial targets (ROA)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (RECEIVABLE)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *change in auditor (AUDCHANGE)*, *capability (DCHANGE)*, Sedangkan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014-2017. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dari tahun 2014-2017. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial targets*, *external pressure*, *change in auditor* dan *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *nature of industry* dan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Financial targets*, *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, *capability* dan Kecurangan Laporan Keuangan.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of diamond fraud on fraudulent financial statements. The independent variables used in this study are financial targets (ROA), external pressure (LEV), nature of industry (RECEIVABLE), ineffective monitoring (BDOU), change in auditor (AUDCHANGE), capability (DCHANGE), while the dependent variable is financial statement fraud.

The sample in this study is a consumer goods industry sector company listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2014-2017. By using purposive sampling method obtained a sample of 56 companies that meet the criteria as a study sample from 2014-2017. The method of data collection is done through documentation and literature studies. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that partially financial targets, external pressure, change in auditor and capability variables have no significant effect on fraudulent financial statements while the nature of industry and ineffective monitoring have a significant effect on fraudulent financial statements. while simultaneously all independent variables have a significant effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Financial targets, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Capability and Financial Statement Fraud.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan wujud dari efisiensi dan efektifitas kinerja suatu perusahaan dan merupakan alat komunikasi perusahaan mengenai data dan aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Salah satu standar penting yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*), tidak menyesatkan bagi pembaca dan tidak salah secara material. Karena dari informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pembaca sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang (Ulfah, Nuraina, and Wijaya, 2017). Ketika suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan, perusahaan pasti ingin menunjukkan kinerja terbaiknya sehingga banyak perusahaan pada akhirnya akan menerbitkan atau menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak (Sihombing and Rahardjo, 2014). Kasus

kecurangan merupakan salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara, tidak hanya di negara maju, negara berkembang seperti Indonesia juga mengalami banyak kasus pelanggaran (Kennedy & Siregar, 2018).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Global yang melakukan analisis terhadap 2.410 kasus kecurangan dari 114 negara, yang dituangkan dalam laporan *Report To The Nation (RTTN)* menunjukkan bahwa kerugian yang dialami lebih dari 6,3 miliar dolar dengan rata-rata kerugian per-kasus mencapai lebih dari USD 2,7 juta dan setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*. Dari 6,3 miliar dolar kerugian tersebut, \$1.000.000 disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan. Melalui penelitian *Survei Fraud Indonesia (SFI)* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia *Chaptertahun 2016*, Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan jenis *fraud* terbanyak ketiga.

Salah satu kasus kecurangan laporan adalah perusahaan raksasa elektronik asal Jepang, yaitu perusahaan Toshiba, mengalami skandal akuntansi pada tahun 2015 lalu, hingga membuat CEO dan beberapa manajer senior Toshiba mengundurkan diri. Dalam skandal tersebut, Toshiba terbukti menggelembungkan laba dalam tujuh tahun terakhir sebesar 1,2 miliar dollar AS. Berdasarkan hasil penyelidikan, CEO Toshiba ditekan divisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit sehingga mereka melebih-lebihkan laba dan menunda laporan kerugian (sumber: www.liputan6.com). Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus kecurangan laporan keuangan, diantaranya yaitu Bank Bukopin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperindah kinerja perusahaan. Modifikasi tersebut dilakukan pada akun laba bersih, pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit, dan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan konsep *fraud diamond*. di Indonesia, masih belum banyak dilakukan karena kesulitan pengukuran variabel-variabel kualitatif yang ada di lapangan. Namun kini beberapa variabel kualitatif tersebut sudah dapat dikuantifikasi dengan menggunakan proksi variabel (*Skousen et al, 2009*). Proksi yang digunakan menggunakan *fraud diamond*, terdiri dari elemen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pada elemen *pressure* menggunakan dua variabel yaitu *financial targets* (*ROA*), dan *external pressure* (*LEV*), lalu elemen *opportunity* juga menggunakan dua variabel yaitu *nature of industry* (*RECEIVABLE*), dan *ineffective monitoring* (*BDOUT*), sedangkan pada elemen *rationalization* dan *capability* menggunakan variabel *change in auditor* (*AUDCHANGE*), dan *capability* diproksikan menggunakan pergantian direksi (*DCHANGE*).

Variabel *financial targets* merupakan suatu tekanan yang berlebihan kepada para manajemen perusahaan untuk mencapai suatu target keuangan yang sudah dipatok oleh para direksi perusahaan. Pada penelitian Yesiariani (2016) membuktikan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan, Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Penelitian Faradiza & Suyanto (2017) menemukan bahwa *financial targets* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terjadinya *fraud* atau dengan kata lain tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud*.

Variabel *external pressure* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal perusahaan. Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Pernyataan di atas dibuktikan dari hasil penelitian Tessa dan Raharja (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *LEV* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan., sedangkan penelitian yang dilakukan Ulfah *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *nature of industry* adalah suatu kondisi ideal bagi suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Tingginya piutang dalam penjualan menurut penelitian Dalnial *et al* (2014) menunjukkan bahwa akun piutang merupakan aset yang memiliki resiko manipulasi lebih tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariyani *et al* (2015) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Variabel *ineffective monitoring* merupakan ketidakefektifan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan tersebut pengawasannya lemah, maka sangat memungkinkan para pegawai atau manajemen perusahaan melakukan suatu tindakan

kecurangan. Berdasarkan penelitian Ariyani *et al* (2015), efektifitas pengawasan yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Variabel *ineffective monitoring* pada penelitian Pulukadang (2014) ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *change in auditor* adalah suatu langkah yang diambil perusahaan untuk mengganti auditor perusahaan. Auditor bertugas untuk memeriksa dan mengawasi laporan keuangan yang disusun manajemen di perusahaan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi *fraud*, biasanya juga diketahui dari auditor. Dalam penelitian Prasastie (2015) pergantian auditor yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun Bertentangan dengan penelitian Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *auditor change* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *capability* atau kemampuan berkaitan dengan seberapa besar seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Variabel ini menggunakan proksi pergantian direksi perusahaan. Pergantian direksi dapat memicu suatu *conflict of interest*. Penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *capability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Annisya (2016), yaitu *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam perusahaan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab akhir-akhir ini makin maraknya perilaku *fraud* khususnya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajemen, Tindakan *fraud* ini berdampak bagi para investor dan berbagai pihak lainnya. Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu di lakukan penelitian yang lebih lanjut, dengan judul “Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.

Metode penelitian

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2017 yang terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor

kosmetik dan sub sektor barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagaiberikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagaiperusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi positif untuk masa pengamatan tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* per 31 Desember secara lengkap untuk masa pengamatan tahun 2014-2017.
4. Perusahaan yang laporan tahunan (*annual report*) memiliki data lengkap secara keseluruhan sesuai dengan variabel penelitian.

Variable penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang di proksikan menggunakan *earning manajement*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *pressure: External pressure (ROA)* dan *financial target (LEV)*, *Opportunity: Nature of industry (REICEIVABLE)*, dan *ineffective monitoring (BDOUT)*. *Rationalization: change in auditor (AUDCHANGE)*, *Capability: perubahan direksi (DCHANGE)*.

Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elder et al. 2011). Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan di ukur dengan menggunakan *Earning manajement* dan diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan pendekatan Friedlan (1994) dalam Gumanti (2001). Dalam menghitung *total accrual* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA = NOI - CFO$$

Keterangan :

TA = Total Accruals

NOI = *Net Operating Income*
CFO = *Cash Flow Operting*

Kemudian akan diukur nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan :

$$DAC_{pt} = \frac{TAp_t}{SALE_{pt}} - \frac{TAp_d}{SALE_{pd}}$$

Keterangan :

DAC_{pt} = *Discretionary accrual* periode t
TAp_t = *Total accruals* periode t
SALE_{pt} = *Penjualan* periode t
TAp_d = *Total accruals* periode dasar atau sebelumnya
SALE_{pd} = *Penjualan* periode dasar atau sebelumnya

Financial targets

Financial targets dalam penelitian ini di ukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen *et. al.*, 2008). *ROA* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

External pressure

Dalam penelitian ini *external pressure* diukur dengan rasio leverage (LEV) yaitu perbandingan rasio antara total hutang dan total ekuitas. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{leverage (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Opportunity

Terdapat dua kondisi peluang (*Opportunity*) yang dapat memicu *fraud* yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Dalam penelitian ini variabel *nature of industry* di ukur dengan *receivable*. Cara menghitung *receivable* adalah sebagai berikut :

$$RECEIVABLE = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

Penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* dengan rasio komisaris independen yang dihasilkan dari perbandingan antara jumlah komisaris dengan total seluruh keanggotaan

dewan komisaris. *Ineffective monitoring* diukur dengan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Rationalization

Salah satu variabel rasionalisasi adalah *change in auditor*. *Change in auditor*. Dalam penelitian ini *change in auditor* diukur dengan pergantian kantor akuntan publik (*AUDCHANGE*), yang diukur dengan variabel *dummy*. Variabel tiruan (*dummy variable*) untuk pergantian KAP, dimana 1= terdapat pergantian KAP dan 0 = tidak ada.

Capability

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) *Capability* adalah kemampuan seseorang untuk melakukan *fraud* dalam perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *capability* diukur menggunakan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*), yang diukur dengan variabel *dummy*. Variabel tiruan (*dummy variable*) untuk pergantian direksi, dimana 1= terdapat pergantian direksi dan 0 = tidak ada.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *pooling* data yaitu dengan metode penggabungan data. Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. *Pooling* data atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang sudah memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik *Statistic software* yang dikenal dengan SPSS teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode penggabungan data. Analisis linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAC_{pt} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 RECEIVABLE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 AUDCHANGE + \beta_6 DCHANGE + e$$

Keterangan:

- β_0 : Koefisien regresi konstan
 $\beta_1, 2, 3, 4, 5$: Koefisien regresi masing-masing proksi
 DAC_{pt} : *Discretionary accrual* periode t
 ROA : *Return On Aset*
 LEV : Rasio Perubahan Total Ekuitas
 RECEIVABLE : Rasio Perubahan Piutang
 BDOUT : Rasio Dewan Komisaris Independen
 AUDCHANGE : Pergantian Auditor Independen
 DCHANGE : Pergantian direksi
 e : Error

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.3. Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator penelitian memiliki jumlah 56 data yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan tetapi setelah melalui proses pengolahan data di transform sehingga jumlah sampel menjadi 44.

Tabel 4.3
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.04	.30	.1448	.06219
LEV	44	.20	3.02	.6225	.50757
RECEIVABLE	44	-.05	.09	.0009	.02250
BDOUT	44	.20	.75	.3975	.10267
AUDCHENGE	44	.00	1.00	.0455	.21071
DCHANGE	44	.00	1.00	.0682	.25497
EMT	44	-.68	.72	.0105	.22141
Valid N (listwise)	44				

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai K-S (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*) adalah 0,968 dan signifikansinya 0,870. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal karena nilai $p = 0,870 > 0,05$. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat di simpulkan

bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji *Durbin-watson (DW)* menunjukkan *Dw* terletak diantara *dU* dan *4-Du*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.357	.308		-1.159	.258	
ROA	-.099	.242	-.087	-.408	.687	Ditolak
LEV	-.255	.170	-.321	-1.501	.147	Ditolak
RECEIVABLE	-1.479	.484	-.521	-3.060	.006	Diterima
BDOUT	-.869	.390	-.371	-2.226	.036	Diterima
AUDCHANGE	.069	.207	.055	.332	.743	Ditolak
DCHANGE	-.188	.209	-.151	-.899	.378	Ditolak

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS 19, 2019

$$Y = -0,357 - 0,099ROA - 0,255LEV - 1,479 RECEIVABLE - 0,869 BDOUT + 0,069 AUDCHANGE - 0,188DCHANGE + e$$

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variable *Financial targets*, *external preassure*, *change in auditor* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variable *nature of industry*, *innevective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *financial targets* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian pada variabel *financial target* yang diprosikan dengan ROA memperlihatkan koefisien regresi sebesar -0,099 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,687 dan

t_{hitung} sebesar $-0,408$ artinya nilai signifikan lebih tinggi dari $0,05$ ($0,687 > 0,05$), nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,408 < 1,68709$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial targets* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan atau dengan kata lain H1 **ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel *financial targets* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya tingkat *ROA* yang akan ditargetkan oleh perusahaan guna memenuhi target keuangan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajer menganggap bahwa besarnya target *ROA* perusahaan, masih di nilai wajar dan bisa di capai, manajer tidak menganggap bahwa target *ROA* sebagai target keuangan yang sulit.

Pengaruh *External pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *external pressure* yang diukur dengan LEV memperlihatkan koefisien regresi sebesar $-0,255$ memiliki nilai signifikan sebesar $0,147$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,501$ artinya nilai sig. lebih besar dari $0,05$ ($0,147 > 0,05$) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,501 < 1,68709$). Nilai tersebut memiliki arti bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Seberapapun besar nilai rasio total utang terhadap total ekuitas di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Manajemen menganggap bahwa tekanan yang berasal dari utang tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *nature of industry* yang diukur dengan *receivable* memperlihatkan koefisien regresi sebesar $-1,479$ memiliki nilai signifikan sebesar $0,006$ t_{hitung} sebesar $-3,060$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,06 < 0,05$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,060 > 1,68709$). Nilai tersebut memiliki arti bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai piutang di suatu perusahaan, semakin tinggi pula potensi kecurangan terhadap laporan keuangan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh sihombing (2014) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan memperlihatkan koefisien regresi sebesar -0,869 nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%). nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,226 > 1,68709$). Artinya *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Pengaruh *change in auditor* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 5 dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor (*change in auditor*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel pergantian auditor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *change in auditor* memiliki koefisien regresi sebesar 0,069 nilai signifikan sebesar 0,743 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,322 < 1,68709$). Artinya *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 5 tidak didukung. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai pergantian auditor, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis variabel *capability* yang diprosikan dengan *DCHANGE* (pergantian dewan direksi) secara parsial mampu digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian memperlihatkan koefisien regresi sebesar -0,188 nilai signifikansi sebesar 0,378 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,899 > 1,68709$). Artinya *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis 6 ditolak. hal ini

dapat dikarenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi memungkinkan terjadinya perubahan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukannya perekrutan direksi yang lebih baik dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil olah data dan analisis data, maka dalam penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Financial targets tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansisebesar $0,687 > 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -0,408 < t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.
2. *External preassure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.dengan tingkat signifikansisebesar $0,147 > 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -1,501 < t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.
3. *Nature of industry*berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.dengan tingkat signifikansisebesar $0,006 < 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -3,060 > t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_3 diterima.
4. *Innefective minitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -2,226 > t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_4 diterima.
5. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansisebesar $0,743 < 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -0,332 > t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_5 ditolak.
6. *capability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.dengan tingkat signifikansi sebesar $0,378 < 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} -0,899 > t_{tabel} 1,68709$, maka dapat disimpulkan H_5 ditolak.
7. *Financial targets, external preassure, nature of industry, innefective monitoring, change in auditor* dan *capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka berikut ini adalah saran yang bisa peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya kecurangan laporan keuangan dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Terkait penelitian *fraud*, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif atau kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Hal ini disarankan karena masih banyak elemen-elemen *fraud* yang sulit diukur apabila hanya menggunakan metode kuantitatif saja, seperti elemen *rationalization* dan *capability*.

Daftar Pustaka

- ACFE. 2016. Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners. Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtt2016/docs/2016-reporttothe-nations.pdf>
- AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York.
- Amara, Ines, Amar, Anis Ben, dan Jarboui, Anis. (2013). Detection of fraud in financial statement: french companies as a case study. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 3, No. 5, 456-472.
- Annisya, Mafiana. Lindrianasari. dan Asmaranti, Yuztitya. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis dan Ekonomi ISSN: 1412-3126. Lampung.
- Ardiyani, Susmita dan Nanik. 2015. Analisis Determinan Financial Statement melalui Pendekatan Fraud Triangle. Accounting Analysis Journal, Volume 4 No 1
- Dalnial, Hawariah. Kamaluddin, Amrizah. Mohd Sanusi, Zuraidah. Syafiza Khairuddin, Khairun. 2014. Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. Journal of Advanced Management Science Vol. 2, No. 1
- Elder, et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat
- Faradiza, Sekar Akrom., dan Suyanto. 2017. Fraud Diamond: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Seminar Nasional Riset Terapan. ISSN: 978-602-73672-1-0.
- Friedlan, J. M. (1994). Accounting choices of issuers of initial public offerings. Contemporary Accounting Research, 11(1), 1-31.

- Kennedy Sihombing. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson Dan Siregar, Santi Lina. 2017. Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin ekonomi FEUKI Vol 21 No.2 September 2017*.
- Ketut. 2016. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014". Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Prasastie, Agung. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan
- Pulukadang, Rahmad; Noholo, Sahmin; dan Pongoliu, Yuyu Isyana D. (2014). Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Artikel Universitas Negeri Gorontalo*.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337- 3806*.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan J. C. Wright. 2008. Detecting and predicting financial statement fraud: The Effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics* 13: 53-81.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Tessa, Chyntia G & P. Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Ulfa, Nuraina and Wijaya, Vol 5, No 1 (2017) *Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis*
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 38-42.
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2016. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 –2014) *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

